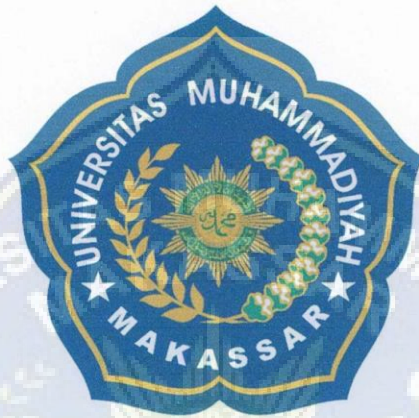


***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND
BASIC LIFE SUPPORT SKILLS OF FIREFIGHTERS AND RESCUE
EMPLOYEES IN MAKASSAR***

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI PEMADAM
KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MAKASSAR**



DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD NIZAR IRSYA

105421105019

PEMBIMBING:

dr. Zulfikar Tahir, M. Kes., Sp. An-TI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Judul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI PEMADAM
KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MAKASSAR
SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan oleh :
MUHAMMAD NIZAR IRSYA
105421105019**



Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 09 Agustus 2024

Menyetujui pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zulfikar Tahir', written over a faint watermark of the university's emblem.

dr. Zulfikar Tahir, Sp. An-TI

**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MAKASSAR” telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, pada :

Hari/ Tanggal : Jum’at, 09 Agustus 2024

Waktu : 14.00 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Rapat Lantai 2 Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Ketua Tim Penguji



dr. Zulfikar Tahir, M.Kes, Sp. An-TI

Anggota Tim Penguji

Anggota 1



Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D

Anggota 2



DR. Muh. Rusli Malli, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Muhammad Nizar Irsya
Tempat, Tanggal Lahir : Minasate'ne, 22 September 2000
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Pendidikan Dokter
Nama Pembimbing Akademik : dr. Asdar Tajuddin, Sp.B
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Zulfikar Tahir, Sp. An-TI
Nama Pembimbing AIK : Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag



JUDUL PENELITIAN :

**“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI PEMADAM
KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MAKASSAR”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Agustus 2024

Mengesahkan,

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Muhammad Nizar Irsya
Tempat, Tanggal Lahir : Minasate'ne, 22 September 2000
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Pendidikan Dokter
Nama Pembimbing Akademik : dr. Asdar Tajuddin, Sp.B
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Zulfikar Tahir, Sp. An-TI



Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal saya yang berjudul :

“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MAKASSAR”

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

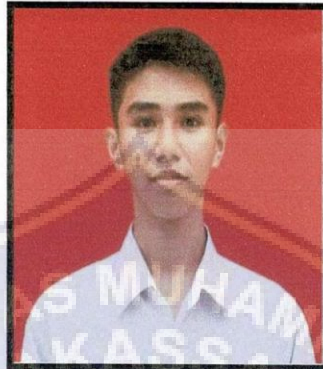
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09 Agustus 2024

Muhammad Nizar Irsya

105421105019

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Nizar Irsya
Nama Ayah : Irham Syam
Nama Ibu : Nur Atiah Arief
Tempat, Tanggal Lahir : Minasate'ne, 22 September 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sam Ratulangi, Kel. Malili, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan
Nomor Telepon/HP : 082190670527
Email : irsya022@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 229 Waru (2013)
- MTs As'adiyah Putra II Sengkang (2016)
- MAN 3 Makassar (2019)
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2019-Sekarang)

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP
KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI PEMADAM
KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MAKASSAR**

Muhammad Nizar Irsya¹, Zulfikar Tahir²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Latar Belakang: Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi dan dapat menimpa siapa saja. Petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Namun, mereka juga diharapkan dapat memberikan pertolongan pertama kepada korban kebakaran dengan baik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan bantuan hidup dasar pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional yang dilakukan dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada pegawai pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Makassar. **Hasil:** Dari total 59 responden, terdapat 49 responden dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 10 responden lainnya termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan dalam aspek keterampilan, terdapat 17 responden dengan tingkat keterampilan dalam kategori baik, 26 responden termasuk dalam kategori cukup, dan 16 responden termasuk dalam kategori kurang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value = 0.270. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan bantuan hidup dasar pegawai damkar makassar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai kemungkinan, diantaranya adalah pengalaman kerja yang cukup lama dan juga tingkat pendidikan.

Kata Kunci : Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan, Keterampilan

Korespondensi Penulis : irsya022@gmail.com

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND BASIC
LIFE SUPPORT SKILLS OF FIREFIGHTERS AND RESCUE
EMPLOYEES IN MAKASSAR***

ABSTRACT

Background : Fire disasters are one of the frequent disasters that can affect anyone. Firefighters and rescue personnel play a crucial role in preventing and managing fires. However, they are also expected to provide good first aid to fire victims. **Objective**: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and basic life support skills of firefighters and rescue personnel in Makassar. **Method**: This study uses an analytical observational research method with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires given to firefighters and rescue personnel in Makassar. **Results**: Out of a total of 59 respondents, 49 had a good level of knowledge, while the remaining 10 were categorized as sufficient. In terms of skills, 17 had a good level of skills, 26 were categorized as sufficient, and 16 were categorized as inadequate. The statistical test using the Kolmogorov-Smirnov test showed a p-value of 0.270. **Conclusion**: This study found that there is no relationship between the level of knowledge and the basic life support skills of firefighters in Makassar. This could be due to various factors, including long working experience and education level.

Keywords : Basic Life Support, Knowledge, Skills

Correspondence author : irsya022@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul penelitian *“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MAKASSAR”*. Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. dengan segala rahmat dan kasih sayangNya kepada kami.
2. Rasulullah SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi umat Islam dan tak pernah berhenti memikirkan ummatnya hingga di akhir hidupnya.
3. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Irham Syam, dan Ibunda Nur Atiah Arief yang telah memberikan doa dan dukungan moril dan materil, yang saya percaya bahwa setiap satu keberhasilan saya menunjukkan satu do'a dari kedua orang tua saya yang dikabulkan.
4. Adik-adik saya, Siti Nurhaliz Irsya, Nurul Ghinayah Irsya, Nida Khumairah Irsya dan Nur Faizah Irsya yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, dr. Zulfikar Tahir, Sp.An.,M.Kes, yang telah meluangkan banyak waktu dan wawasannya dalam membantu serta

memberikan pengarahan dan koreksi hingga skripsi ini dapat selesai.

6. Dosen Koordinator Penelitian FKIK Unismuh Prodi Pendidikan Dokter, Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D., yang dalam proses penelitian kami, dengan arahan dan pengambilan keputusan beliau sangat banyak kemudahan yang diberikan kepada kami, terlebih kepada penulis skripsi ini.
7. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp. GK (K), Wakil Dekan dan seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kerukunan Keluarga Mahasiswa (KKM) FKIK Unismuh khususnya kepada teman-teman Sigmoides (Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Dokter FKIK Unismuh) yang telah banyak membuka pandangan dan pemikiran saya dalam membuat skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari proposal ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga tetap dapat memberikan manfaat pada pembaca, masyarakat dan penulis lain. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, Agustus 2024

Penulis

Muhammad Nizar Irsya

DAFTAR ISI

DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengetahuan dan Keterampilan.....	7
1. Definisi Pengetahuan.....	7
2. Definisi Keterampilan	7
B. Bantuan Hidup Dasar (BHD).....	9
1. Definisi Bantuan Hidup Dasar (BHD)	9
2. Tujuan Bantuan Hidup Dasar (BHD).....	9
3. Langkah-Langkah Bantuan Hidup Dasar	9
4. Hasil pemeriksaan awal	13
C. PEMADAM KEBAKARAN (DAMKAR).....	17
1. Definisi Pemadam Kebakaran	17
2. Tugas dan Fungsi Pemadam Kebakaran (DAMKAR)	17
D. Kajian keislaman.....	18
E. Kerangka teori	21
BAB III.....	22
KERANGKA KONSEP	22
A. Kerangka konsep.....	22
B. Defenisi operasional dan kriteria obyektif	22
C. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB IV.....	24

METODOLOGI PENELITIAN	24
BAB V	30
HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum	30
B. Analisis Data	31
BAB VI	35
PEMBAHASAN	35
BAB VII	39
KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45



DAFTAR BAGAN

Bagan II.E Kerangka Teori	21
Bagan III.A Kerangka Konsep.....	22
Bagan IV.G Alur Penelitian	28



DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	31
Tabel V.2	Distribusi Frekuensi Usia	31
Tabel V.3	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar	32
Tabel V.4	Distribusi Frekuensi Keterampilan Bantuan Hidup Dasar	33
Tabel V.5	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pegawai Pemadam Kebakaran Dan Keselamatan Makassar	33



DAFTAR SINGKATAN

BHD : BANTUAN HIDUP DASAR

DAMKAR: PEMADAM KEBAKARAN

CPR: *Cardiopulmonary Resuscitation*

AED : *Automated External Defibrillator*

APD : Alat perlindungan diri



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, bencana alam ataupun bencana yang diakibatkan oleh manusia tidak dapat terelakkan. Salah satu bencana yang frekuensi kejadiannya cukup tinggi adalah kebakaran, yang dapat menimpa siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, sebagai amanat undang-undang maka diperlukan adanya perangkat daerah yaitu Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan yang berperan dalam pencegahan, penanggulangan kebakaran dan penyelamatan yang tersebar di seluruh Indonesia.¹ Bencana kebakaran ini dapat diminimalisir resiko dan dampaknya bilamana petugas dan masyarakat dapat bekerjasama dalam melakukan manajemen bencana yang baik.

Tidak jarang dalam menjalankan tugasnya, petugas pemadam kebakaran juga diuntut agar mampu dan lugas dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kebakaran. Hal ini dikarenakan pertolongan pertama pada kasus kebakaran sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup dan mengurangi efek kecacatan yang bisa saja di derita oleh para korban kebakaran, keadaan tersebut yang biasa di sebut sebagai keadaan gawat darurat.² Maka dari itu, di perlukan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar. Sebelum mengetahui apa itu BHD, terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa itu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sendiri adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi

setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.³ Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.³ Sedangkan keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan sesuatu yang hanya diperoleh dalam praktek.⁴ Bantuan hidup dasar adalah teknik penyelamatan jiwa yang dapat digunakan ketika seseorang mengalami henti napas atau henti jantung, yang tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan ventilasi dan sirkulasi yang memadai sampai penyebab dasar henti napas atau henti jantung tersebut dapat diatasi.⁵

Dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan pada Universitas Muhammadiyah Jember tahun 2018, ada 2 penilaian yang dilakukan pada pegawai DAMKAR, yaitu pengetahuan dan keterampilan tentang BHD. Adapun pengetahuan pegawai DAMKAR tersebut dinilai dengan poin baik, cukup baik dan kurang baik. Responden yang mendapat poin baik adalah 27 orang (58,7%), cukup baik 15 orang (32,6%) dan kurang baik 4 orang (8,7%). Sedangkan keterampilan pegawai DAMKAR berdasarkan penelitian tersebut dinilai dengan poin terampil, cukup terampil dan kurang terampil. Responden yang mencapai poin terampil sebanyak 22 orang (47,8%), hal ini menunjukkan tingkat keterampilan responden tentang BHD sudah terampil. Kemudian, responden yang mencapai poin cukup terampil sebanyak 19 orang (41,3%), hal ini menunjukkan tingkat keterampilan responden tentang BHD sudah cukup terampil. Pada poin keterampilan kurang terampil ada 5 orang (10,9%) responden yang

menunjukkan tingkat keterampilan responden tersebut masih kurang terampil.⁶ Keterampilan sendiri adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek.⁴

Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya kita mengamalkan firman Allah SWT dalam surah al-maidah ayat 2 tentang bagaimana kita harus senantiasa saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan. Menolong korban kebakaran menjadi salah satu contoh bagaimana kita mengamalkan hal tersebut. Adapun bunyi dari surah al-maidah ayat 2 sebagai berikut.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Terjemahnya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Maidah ayat 2).⁷

Dalam konteks penelitian ini, ketika ingin menolong orang lain, maka diperlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, contohnya seperti mengikuti seminar ataupun pelatihan tentang BHD. Sebagaimana yang disampaikan dalam al-qur'an, Dimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadilah ayat 11).¹⁴

Ayat menegaskan bahwa orang-orang yang mendatangi dan meramaikan majelis serta orang-orang yang berilmu, maka Allah SWT akan meninggikan derajatnya dan akan semakin dekat kepada Allah SWT. Ilmu pengetahuan yang dimaksud dalam ayat tersebut tidak hanya ilmu agama, tapi ilmu secara umum serta ilmu tentang BHD.

Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman sebagai berikut :

...بأنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ...¹⁸

Terjemahnya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'ad [13] Ayat 11).¹⁸

Dari ayat diatas, Allah SWT menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, apabila kita ingin membuat perubahan dan bermanfaat bagi sekitar, maka kita harus memperbaiki kehidupan pribadi kita dahulu sebelum beralih ke orang lain. Apabila ingin bermanfaat dalam menyelamatkan orang lain, maka diri kita harus memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang memadai untuk membatu orang lain.

Dari uraian latar belakang penelitian sebelumnya, peran petugas damkar sangat penting dalam mengurangi resiko kebakaran meluas dan berdampak besar pada kehidupan manusia, akan tetapi keterampilan petugas yang terkait keselamatan jiwa masih rendah dan cenderung kurang. Olehnya itu, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan BHD pegawai damkar makassar.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan BHD Pegawai DAMKAR Kota MAKASSAR?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan BHD Pegawai DAMKAR Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan BHD pegawai DAMKAR Kota Makassar.
- b. Mengetahui tingkat keterampilan BHD pegawai DAMKAR Kota Makassar.
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan BHD terhadap tingkat keterampilan pegawai DAMKAR Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan ketika melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan BHD Pegawai Damkar Kota Makassar.

b. Bagi Universitas

Dapat menjadi referensi tambahan mengenai Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan BHD Pegawai Damkar Makassar.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti ketika melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan BHD Pegawai Damkar Kota Makassar.

b. Bagi Universitas

Dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan BHD.

c. Bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Dapat menjadi bahan evaluasi internal tentang bagaimana tingkat pengetahuan dan juga keterampilan BHD pegawai damkar Kota Makassar yang terjun langsung ke lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan dan Keterampilan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan muncul sebagai hasil dari pengindraan terhadap sesuatu.³ Panca indra manusia, yang terdiri dari penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba, berfungsi untuk melakukan pengindraan. Tindakan seseorang dipengaruhi sebagian besar oleh pengetahuan mereka.³ Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu melalui indera mereka, seperti mata, hidung, dan telinga. Intesitas persepsi terhadap objek sangat memengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk memulai penginderaan dan menghasilkan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan mata.³

Pengetahuan adalah hasil dari proses memahami, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan ini melibatkan panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba.³ Pengetahuan juga merupakan aspek penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia atau pemahaman seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga, dan lainnya.³ Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar

pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata).³

Pengetahuan adalah hasil dari proses memahami, yang terjadi setelah seseorang mengindraai suatu objek melalui panca indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba.³ Pengetahuan juga memainkan peran penting dalam menentukan tindakan seseorang.³ Pengetahuan berasal dari pengindraan atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indranya, seperti mata, hidun, dan hidun. Intensitas persepsi seseorang terhadap objek sangat dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan tersebut.³ Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).³

2. Definisi Keterampilan

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian keterampilan, antara lain :

- a. Menurut Zahri et al, Keterampilan mengacu pada keahlian yang memungkinkan seseorang menyelesaikan tugas secara efisien dan akurat. Semua aspek dari aktivitas manusia termasuk bertindak, berpikir, berbicara, melihat serta mendengar dapat dianggap sebagai bagian dari lingkup keterampilan ini yang sangat luas.⁴
- b. Keterampilan merujuk pada keahlian atau kemampuan individu untuk menggunakan akal, ide, pemikiran, dan kreativitas demi tujuan membuat perubahan positif terhadap sesuatunya yang lebih berarti

dibandingkan sebelumnya; sehingga menghasilkan nilai dari hasil kerja mereka.⁴

B. Bantuan Hidup Dasar (BHD)

1. Definisi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Salah satu sarana penting untuk menyelamatkan nyawa dalam kasus henti jantung adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD).⁹ Resusitasi jantung paru (RJP) sendiri adalah tindakan darurat yang dianggap penting karena termasuk pengenalan langsung terhadap henti jantung mendadak dan aktivasi sistem tanggap darurat; resusitasi kardiopulmonary (CPR) atau resusitasi jantung paru (RJP) dini dan defibrilasi cepat dengan defibrillator eksternal otomatis (AED).⁶

2. Tujuan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tujuan utama BHD adalah untuk melakukan tindakan oksigenasi darurat untuk mempertahankan ventilasi paru-paru dan mendistribusikan darah-oksigenasi ke jaringan tubuh.⁹ Selain itu, tujuan BHD adalah untuk membantu sirkulasi sistemik, termasuk ventilasi dan oksigenasi tubuh secara optimal sampai sirkulasi sistemik secara spontan pulih atau sampai ada bantuan dengan peralatan yang lebih lengkap untuk melakukan tindakan bantuan hidup jantung yang lebih kompleks.⁹

3. Langkah-Langkah Bantuan Hidup Dasar

a. Pada saat tiba di lokasi kejadian

Dalam kasus trauma atau medis, tahap ini umum terjadi saat tiba di lokasi kejadian. Saat tiba di sana, kenali dan pelajari semua situasi dan

potensi bahaya. Pastikan si penolong dalam keadaan aman sebelum memulai pertolongan.¹¹

1) Amankan keadaan

Sebelum menolong pasien, perhatikan lalu lintas kendaraan, api, jalur listrik, dan asap, lalu gunakan alat perlindungan diri (APD) yang sesuai untuk memastikan bahwa penolong berada dalam kondisi aman.¹¹

2) Evaluasi ancaman bahaya

Jangan memindahkan korban jika tidak ada ancaman bahaya, seperti gas beracun atau api. Namun, jika penolong perlu memindahkan korban, tindakan tersebut harus dilakukan secepat mungkin dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.¹¹

3) Evaluasi penyebab cedera atau mekanisme cedera

Evaluasi tanda-tanda yang mungkin menunjukkan penyebab kegawatan dan bagaimana korban mengalami cedera, seperti jatuh dari tangga, tabrakan kendaraan, atau adanya tumpahan obat dari botol.¹¹ Kumpulkan informasi dari saksi mata mengenai apa yang terjadi dan gunakan informasi tersebut untuk menilai situasi yang sebenarnya. Penolong juga harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa korban telah dipindahkan dari tempat kejadian, baik oleh orang-orang di sekitar lokasi maupun oleh korban itu sendiri.¹¹

4) Jumlah korban

Selain itu, periksa kondisi sekitar untuk memastikan apakah ada korban tambahan. Tidak pernah berasumsi bahwa hanya ada satu korban; oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa segera keadaan di sekitar lokasi kejadian.¹¹

5) Meminta pertolongan

Menghubungi orang-orang di sekitar tempat kejadian untuk membantu. Ini sangat penting karena menolong korban secara mandiri akan sulit. Penanganan korban akan lebih efektif dengan lebih banyak penolong, seperti mengaktifkan layanan EMS dan mengamankan lokasi.¹¹

6) Evaluasi kesan awal

Evaluasilah gejala dan tanda yang menunjukkan adanya kedaruratan yang mengancam nyawa korban, seperti sumbatan jalan napas, perdarahan hebat, dan tanda-tanda kritis lainnya. Identifikasi tanda-tanda ini dengan cepat untuk menentukan tindakan yang harus segera diambil guna menyelamatkan nyawa korban.¹¹ Evaluasilah tanda-tanda kritis seperti sumbatan jalan napas, perdarahan hebat, dan gejala lainnya yang menunjukkan kedaruratan yang mengancam nyawa korban. Identifikasi tanda-tanda ini dengan cepat agar Anda dapat mengambil tindakan segera untuk menyelamatkan korban.¹¹

b. Penilaian awal pada korban tidak sadarkan diri

1) *Level of Consciousness* (Tingkat kesadaran)

Pedoman berikut digunakan secara bertahap untuk mengevaluasi

tingkat kesadaran si korban:

A - *Alert/Awas*: Kondisi di mana korban tetap sadar, tetapi mungkin masih bingung atau tidak memahami apa yang terjadi di sekitarnya

V - *Verbal/Suara*: Kondisi dimana korban merespon terhadap rangsang suara yang diberikan. Untuk melakukan penilaian pada tahap ini, penolong harus memberikan rangsang suara yang nyaring karena kondisi di mana korban hanya dapat menanggapi rangsang suara

P - *Pain/Nyeri*: Kondisi di mana korban menanggapi rangsang nyeri dari penolong. Rangsang nyeri dapat diberikan dengan menggunakan sendi jari tangan yang dikepalkan pada tulang sternum/tulang dada atau dengan menekan keras pada pangkal kuku. Namun, sebelum melakukannya, pastikan area tersebut tidak mengalami cedera

U - *Unresponsive/tidak respon*: Korban tidak melakukan semua langkah-langkah yang disebutkan di atas.¹⁰

- 2) Airway – Breathing – Circulations (Jalan napas - Pernapasan - Sirkulasi)

Jika korban tidak menunjukkan respons, evaluasi kondisi jalan napasnya segera. Untuk memudahkan pemeriksaan dan tindakan selanjutnya, pastikan korban berada dalam posisi telentang.¹¹ Jika korban tengkurap, penolong harus menelentangkannya dengan hati-hati untuk menghindari cedera yang lebih parah.¹¹ Ada metode yang disebut "*Triple Airway Maneuver*" untuk membuka jalan napas bagi

korban yang tidak sadarkan diri dengan mulut tertutup.¹¹ Langkah-langkahnya meliputi :

- *Head-tilt/chin-lift* dilakukan dengan menekan dahi sambil menarik dagu hingga melewati posisi netral tetapi jangan sampai menyebabkan hiperekstensi leher
- *Jaw-thrust maneuver* yang digunakan jika dicurigai terjadi cedera pada kepala, leher, atau tulang belakang. Berlutut di atas kepala pasien, tumpukan siku pada lantai, letakkan tangan di tiap sisi kepala, posisikan jari-jari di sekitar sudut tulang rahang, dengan ibu jari berada di sekitar mulut. Pastikan untuk tidak menggerakkan leher atau kepala korban saat melakukan ini. Angkat rahang dengan jari-jari dan dorong dagu ke depan untuk membuka mulut.¹¹

Setelah membuka jalan napas korban, evaluasi nadi karotis, juga dikenal sebagai nadi leher, dilakukan secara bersamaan selama kira-kira lima detik, tetapi tidak lebih dari sepuluh detik.¹¹ Lihat naik-turunnya dada korban, dengarkan suara napas, dan rasakan udara yang dihembuskan dengan pipi anda untuk mengecek napasnya.¹¹ Dengan dua jari di bawah sudut rahang pada sisi penolong, pengecekan nadi dilakukan dengan meraba arteri karotis di leher.¹¹

4. Hasil pemeriksaan awal

Dari penilaian awal ini, dapat diperoleh informasi tentang korban apakah si korban hanya mengalami pingsan, henti napas atau bahkan henti jantung.¹⁰

a. Henti napas

Jika korban tidak bernapas tetapi didapati nadi yang adekuat, maka pasien dapat dikatakan mengalami henti napas. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah mengaktifkan sistem tanggapan darurat, kemudian penolong dapat memberikan bantuan napas. Pastikan jalan napas bersih dari sumbatan, berikan 1 kali bantuan napas setiap 5-6 detik, dengan durasi sekitar 1 detik untuk tiap pemberian napas. Terdapat 3 cara memberikan ventilasi yaitu dengan *mouth-to-mouth ventilation*, *pocket mask ventilation* dan *bag valve mask resuscitation*.¹⁰

Dari penilaian awal ini, dapat diperoleh informasi tentang korban apakah si korban hanya mengalami pingsan, henti napas atau bahkan henti jantung.¹⁰ Pastikan dada korban mengembang pada setiap pemberian napas. Periksa nadi setiap 2 menit. Pemberian napas harus dilanjutkan hingga korban mulai bernapas dengan spontan, penolong terlatih tiba, nadi korban menghilang dimana pada kasus ini penolong harus memulai RJP dan pasang AED bila tersedia serta apabila keadaan lingkungan menjadi tidak aman.¹⁰

b. Henti Jantung

Jika korban tidak bernapas, nadi tidak ada dan tidak ada respon, maka pasien dapat dikatakan mengalami henti jantung. Pada keadaan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mengaktifkan sistem tanggapan darurat dan menghubungi pusat layanan kesehatan darurat terdekat. Kemudian segera melakukan RJP yang benar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Letakkan korban pada permukaan datar dan keras untuk memastikan bahwa korban mendapat penekanan yang adekuat¹¹
- Pastikan bagian dada korban terbuka untuk meyakinkan penempatan tangan yang benar dan untuk melihat rekoil dada¹¹
- Letakkan tangan di tengah dada korban, tumpukan salah satu pangkal tangan pada daerah separuh bawah tulang dada dan tangan yang lain di atas tangan yang bertumpu tersebut¹¹
- Lengan harus lurus 90 derajat terhadap dada korban, dengan bahu penolong sebagai tumpuan atas¹¹
- Tekan dada dengan kecepatan 100-120 kali per menit, dengan kedalaman minimal 5 cm tetapi tidak boleh lebih dari 6 cm¹²
- Selama melakukan penekanan, pastikan bahwa dinding dada diberikan kesempatan untuk mengembang kembali ke bentuknya semula (rekoil penuh)¹²
- Berikan 2 kali bantuan napas setiap selesai melakukan 30 kali penekanan dada, dengan durasi selama 1 detik untuk tiap pemberian napas. Pastikan dada mengembang untuk tiap pemberian bantuan napas¹²
- Untuk penolong yang tidak terlatih dalam melakukan RJP, disarankan untuk melakukan penekanan dada saja secara terus-menerus.¹¹

Apabila perangkat *automated external defibrillator* (AED) telah tersedia, maka segera dipasangkan. AED adalah alat elektronik portabel yang secara otomatis dapat menganalisis ritme jantung pasien dan dapat melakukan defibrilasi.¹¹ AED dapat mengindikasikan pemberian

defibrilasi pada dua keadaan disritmia jantung, yaitu *ventricular fibrilasi* (VF) dan *ventricular tachycardi* (VT).¹¹ Cara menggunakan AED dijelaskan sebagai berikut :

- Nyalakan alat AED
- Pastikan dada pasien terbuka dan kering.
- Letakkan pad pada dada korban. Gunakan pad dewasa untuk korban dewasa dan anak dengan usia di atas 8 tahun atau dengan berat di atas 25 kg. Tempatkan satu pad di dada kanan atas di bawah tulang selangka kanan, dan tempatkan pad yang lain di dada kiri pada garis tengah ketiak, beberapa inci di bawah ketiak kiri
- Hubungkan konektor, dan tekan tombol analyze
- Beritahukan pada semua orang dengan menyebutkan "clear" sebagai tanda untuk tidak menyentuh korban selama AED menganalisis. Hal ini dilakukan agar analisis yang didapatkan akurat
- Ketika "clear" disebutkan, penolong yang bertugas untuk melakukan RJP harus menghentikan penekanan dada dan mengangkat tangannya beberapa inci di atas dada, tapi masih berada pada posisi untuk bersiap melanjutkan penekanan dada segera setelah kejut listrik diberikan atau AED menyarankan bahwa kejut listrik tidak diindikasikan
- Amati analisis AED dan siapkan untuk pemberian kejut listrik bila diperlukan. Pastikan tidak ada seorangpun yang kontak dengan pasien. Siapkan penolong pada posisi untuk siap melanjutkan penekanan dada segera setelah kejut listrik diberikan
- Berikan kejut listrik dengan menekan tombol "shock" bila ada indikasi

- Setelah kejut listrik diberikan, segera lanjutkan penekanan dada dan lakukan selama 2 menit (sekitar 5 siklus) hingga AED menyarankan untuk melakukan analisis ulang, adanya tanda kembalinya sirkulasi spontan, atau Anda diperintahkan oleh ketua tim atau anggota terlatih untuk berhenti.¹¹

C. PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN (DAMKAR)

1. Definisi Pemadam Kebakaran

Berdasarkan Permendagri no. 16 tahun 2020, Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan adalah suatu perangkat pemerintahan yang menyelenggarakan urusan kebakaran yang dalam hal ini tugasnya adalah melakukan pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan, dan pemberdayaan masyarakat dalam urusan kebakaran¹.

2. Tugas dan Fungsi Pemadam Kebakaran (DAMKAR)

a. Tugas

Berdasarkan peraturan walikota makassar nomor 88 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas pemadam kebakaran, damkar mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang kebakaran yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.¹³

b. Fungsi

Berdasarkan peraturan walikota makassar nomor 88 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata

kerja dinas pemadam kebakaran, damkar memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan bidang kebakaran
- 2) Pelaksanaan kebijakan Urusan Pemerintahan bidang kebakaran
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Urusan Pemerintahan bidang kebakaran
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas Urusan Pemerintahan bidang kebakaran
- 5) Pembinaan, pengoordinasian, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan bidang kebakaran
- 6) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya
- 7) Merumuskan kebijakan teknis di bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran, meliputi operasi, sarana dan prasarana, penyuluhan, pengawasan dan pencegahan serta pengembangan pendidikan/kesamaptaan dan latihan pemadam kebakaran.¹³

D. Kajian keislaman

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah SAW. Pada masa itu tak ada seorang muslim pun membiarkan muslim yang lainnya kesusahan, hal ini tergambar jelas ketika terjadinya hijrah umat muslim Mekkah ke Madinah, kita tahu bahwa kaum anshor atau

Muslim Madinah menerima dengan baik kedatangan kaum Muhajirin yang seiman dengan sambutan sangat meriah, kemudian mempersilahkan segalanya bagi para muhajirin. Dalam konteks sekarang ini, kita sebagai muslim sudah seharusnya saling tolong menolong apabila ada orang lain yang terkena musibah dalam hal ini mengalami musibah kebakaran, baik itu menolong menyelamatkan hidup saudara kita tersebut ataupun menolongnya dengan bantuan harta dan bahan makanan. Tolong menolong dalam bahasa Arabnya adalah ta'awun.⁸ Sedangkan menurut istilah, pengertian ta'awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa.⁷ Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.⁸

Perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.⁷

Dalam Q.S Al-Maidah [5] ayat 2 yang berbunyi :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat muslim”. artinya, seandainya kita harus menolong orang lain, maka harus dipastikan bahwa pertolongan itu menyangkut dengan ketakwaan. Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Sebab, dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampakan persatuan dan kesatuan.⁸

Ketika ingin menolong orang lain, maka diperlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Bahkan setelah mendapatkan hal tersebut, dalam konteks menolong seseorang ketika mengalami keadaan seperti henti jantung dan henti napas saat terjadi bencana, kesadaran dan pemahaman seseorang akan sangat diuji. Dalam surah Az-zumar ayat 9, Allah SWT berfirman:

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya : Katakanlah: 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya hanya orang yang berakal saja yang dapat menerima pelajaran.(Q.S. Az-Zumar[39] ayat 9).

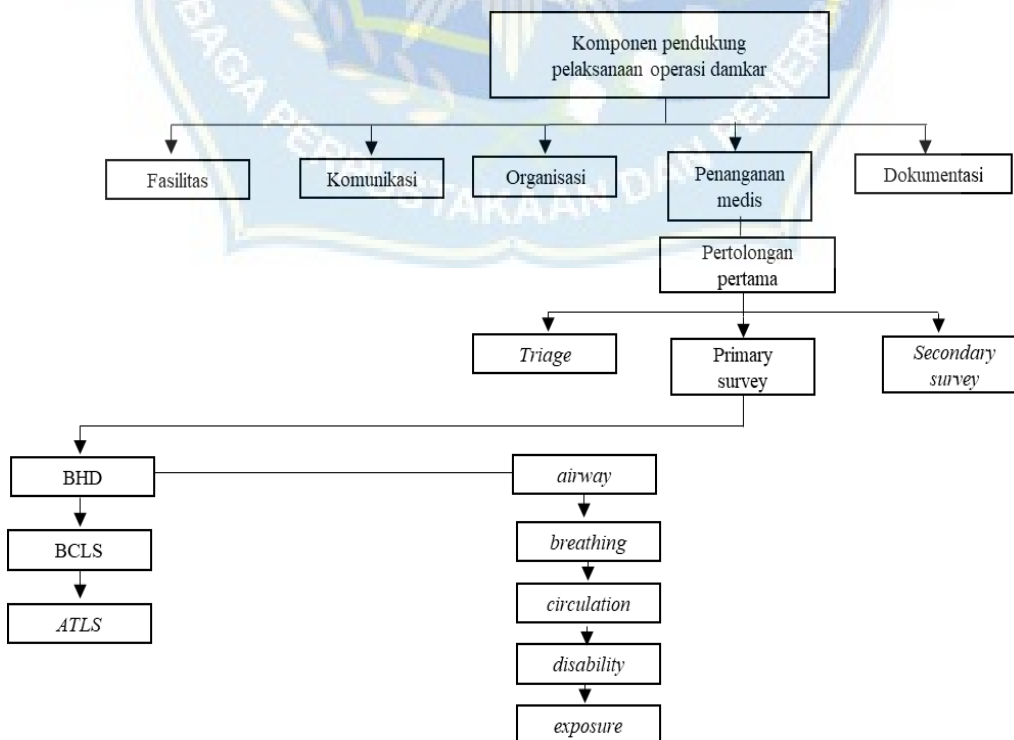
Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu akan memiliki pemahaman dan kesadaran yang hakiki.¹⁵ Hal ini dikarenakan, orang yang memiliki ilmu tersebut telah memiliki landasan ketika hendak

melakukan sesuatu. Dalam ayat lain, Allah juga menyampaikan bahwa hendaknya seseorang dapat memperdalam pengetahuannya agar dapat menjaga dirinya.¹⁶ Hal tersebut tercantum dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

...فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya : Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah[9] ayat 122).

E. Kerangka teori



Bagan II.E Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka konsep

Tingkat pengetahuan dan keterampilan BHD pada pegawai DAMKAR Makassar sangat penting ketika melakukan operasi penyelamatan. Dalam operasi penyelamatan tersebut tidak hanya membutuhkan tingkat pengetahuan yang baik tetapi juga membutuhkan tingkat keterampilan yang baik pula. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyelamatan korban. Salah satu komponen pendukung penyelenggaraan operasi DAMKAR yaitu pengananan medis yang mencakup pertolongan pertama terhadap korban atau bantuan hidup dasar.



Bagan III.A Kerangka Konsep

B. Defenisi operasional dan kriteria obyektif

1. Tingkat pengetahuan merupakan pernyataan responden tentang pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Cara ukur : Soal *multiple choice* tentang definisi, tujuan dan langkah-langkah BHD
 - b. Alat ukur : Kuisisioner

c. Hasil ukur :

- Baik : jika skor dari pertanyaan yang dijawab “Benar” > 7
- Cukup : jika skor dari pertanyaan yang dijawab “Benar” ≤ 7

d. Skala ukur : Ordinal Kategorik

2. Tingkat keterampilan merupakan tindakan yang dilakukan pegawai DAMKAR Makassar dalam melakukan simulasi pemberian BHD dengan kriteria sebagai berikut :

a. Cara ukur : Observasi dan penilaian langkah-langkah BHD

b. Alat ukur : Lembar Observasi

c. Hasil ukur :

- Baik : Melakukan > 10 keterampilan sesuai lembar observasi
- Cukup : Melakukan 6-10 keterampilan sesuai lembar observasi
- Kurang : Melakukan 1-5 keterampilan sesuai lembar observasi

d. Skala ukur : Ordinal Kategorik

C. Hipotesis Penelitian

1. H_0 (Hipotesis Null) : Tidak Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan BHD Pegawai DAMKAR Kota Makassar
2. H_a (Hipotesis Alternatif) : Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan BHD Pegawai DAMKAR Kota Makassar.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan berupa observasional dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Studi *cross sectional* mempelajari korelasi antara variable bebas terhadap efeknya dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu. Studi *cross sectional* peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran terhadap variable bebas (Tingkat Pengetahuan BHD) dan variable terkait (Tingkat Keterampilan BHD) pada subjek penelitian sebanyak satu kali pengukuran dan dalam waktu yang sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Makassar, Jl. DR. Ratulangi No. 11, Kota Makassar Sulawesi Selatan dan Posko Timur Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Ruko Mirah jl. Pengayoman, Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada 14-15 Juni 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai DAMKAR Makassar yang turun langsung dalam setiap operasi DAMKAR

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi

- Pegawai DAMKAR Makassar yang bersedia menjadi responden
- Pegawai yang turun langsung dalam operasi Damkar
- Berusia 20-55 tahun

b. Kriteria eksklusi

- Pegawai DAMKAR Makassar yang sedang melaksanakan tugas pemadaman dan penyelamatan
- Pegawai DAMKAR Makassar yang sedang menjalani sanksi kedisiplinan
- Pegawai DAMKAR Makassar yang mengalami kecacatan sehingga membuat pekerjaannya sebagai Damkar terhambat.

3. Besar sampel

Pada penelitian ini besar sampel dihitung menggunakan rumus studi analitik komparatif kategorikal tidak berpasangan, rumus tersebut digunakan karena pada penelitian ini populasi belum diketahui pasti jumlahnya.

Rumus:

$$n = \left(\frac{z\alpha\sqrt{2PQ} + z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$
$$= \left(\frac{1,96\sqrt{2(0,35)(0,65)} + 1,282\sqrt{(0,20)(0,65) + (0,50)(0,8)}}{0,20 - 0,50} \right)^2$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{1,96\sqrt{(0,70)(0,65)} + 1,282\sqrt{(0,13+0,4)}}{0,20-0,50} \right)^2 \\
&= \left(\frac{1,96\sqrt{0,455} + 1,282\sqrt{0,53}}{0,20-0,50} \right)^2 \\
&= \left(\frac{1,322 + 0,933}{0,20-0,50} \right)^2 \\
&= \left(\frac{2,255}{0,20-0,50} \right)^2 \\
&= \frac{5,085}{0,09} \\
&= 56,5 \rightarrow 57 \text{ Sampel}
\end{aligned}$$

Ket :

Z- Alfa = defiat baku Alfa

Z-Beta = defiat baku beta

P₂ = proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

Q₂ = 1- P₂

P₁ = Proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan judgement peneliti

Q₁ = 1-P

P₁-P₂ = Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P = Proporsi total = (P₁ +P₂)/2

Q = 1-P

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi atau pertimbangan. Data tersebut didapatkan dari pembagian kuesioner yang di berikan kepada pegawai DAMKAR Kota Makassar.

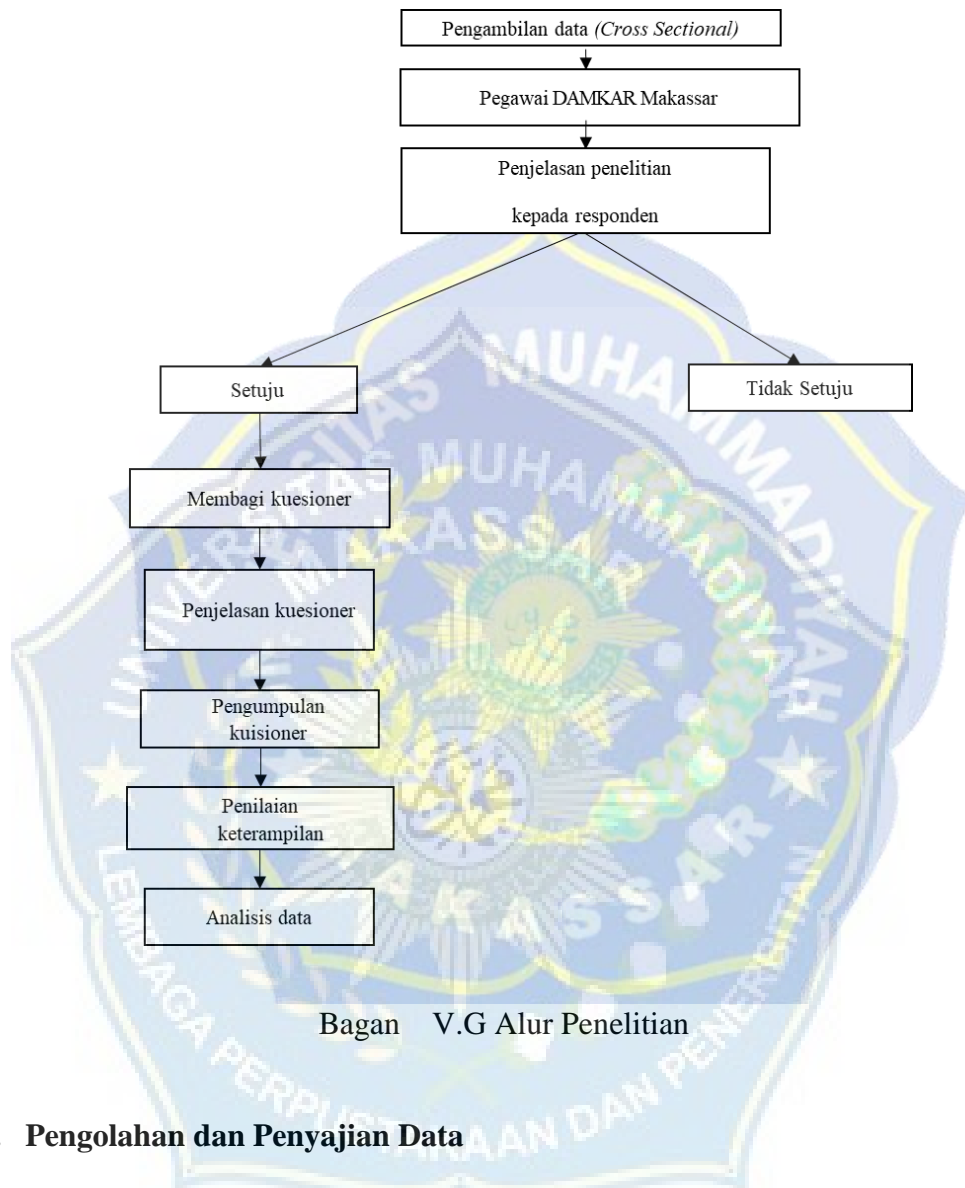
E. Metode Pengambilan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan lembar observasi untuk mengukur tingkat keterampilan BHD pegawai DAMKAR Kota Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross-Sectional*, dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu. Dalam hal ini membagikan kuesioner penelitian tingkat pengetahuan BHD kepada responden. Kemudian setelah dijawab, responden mengumpulkan kuesioner yang telah dibagikan tadi. Selanjutnya, akan dilakukan penilaian tingkat keterampilan BHD kepada responden.

G. Alur Penelitian



Bagan V.G Alur Penelitian

H. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam microsoft excel dan diolah dengan menggunakan computer program SPSS. Data univariat dianalisa secara deskriptif dan data bivariat dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*, akan tetapi karena tidak memenuhi syarat maka dilakukan uji alternatif yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

I. Etika Penelitian

1. Mengajukan etik penelitian di UP2M Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah makassar.
2. Menyerahkan surat pengantar yang ditujukan kepada pihak DAMKAR Makassar sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk diteliti, maka mereka akan mengisi kuisisioner. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.
4. Responden tidak dikenakan biaya apapun.
5. Kerahasiaan informasi dijamin peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada pegawai DAMKAR yang turun langsung dalam operasi Pemadaman dan Penyelamatan. Penelitian ini dilaksanakan di Posko Timur Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Ruko Mirah jl. Pengayoman, Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 14 Juni 2024 dan Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan jl. DR. Ratulangi No.11, Mamajang Dalam, Kec.Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Juni 2024 dengan total jumlah responden sebanyak 59 orang.

Penelitian ini dimulai dengan membagikan kuesioner penelitian dan meminta responden untuk menjawab pertanyaan. Setelah menjawab kuisisioner yang dibagikan, pegawai DAMKAR yang telah selesai menjawab kuisisioner akan dinilai keterampilannya dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD). Penilaian tersebut dilakukan oleh dokter pendamping (dr. Ahmad Yusuf, S.Ked) dengan mengisi Lembar Observasi.

B. Analisis Data

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Tabel V.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	59	100
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui pembagian responden menurut jenis kelamin. Pada 59 responden dalam penelitian ini, seluruhnya berjenis kelamin laki-laki (100%).

2) Usia

Tabel V.2 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
≤ 20 Tahun	1	1.7
21-25 Tahun	8	13.6
26-30 Tahun	13	22
31-35 Tahun	15	25.4
36-40 Tahun	10	16.9
41-45 Tahun	5	8.5
46-50 Tahun	5	8.5
> 50 Tahun	2	3.4
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui pembagian responden menurut usianya. Rentang usia dari 59 responden dalam penelitian ini

ialah 20 hingga 52 tahun, dengan penggambaran data menggunakan kategori 5 tahunan. Mayoritas responden berada pada rentang usia 31-35 tahun, yaitu sebanyak 15 responden (25.4%). 13 responden (22%) berusia 26-30 tahun, 10 responden (16.9%) berada pada rentang usia 36-40 tahun, 8 responden (13.6%) berada pada rentang usia 21-25 tahun, masing masing 5 responden (8.5%) berada pada rentang usia 41-45 tahun dan 46-50 tahun, 2 responden (3.4%) berusia di atas 50 tahun, dan jumlah paling sedikit adalah responden yang berusia 20 tahun dan di bawahnya, yaitu 1 responden (1.7%).

b. Variabel Penelitian

1) Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar

Tabel V.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	10	16.9
Baik	49	83.1
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui pembagian responden menurut pengetahuan yang dimiliki mengenai bantuan hidup dasar. Pada 59 responden, mayoritas responden, atau sebanyak 49 responden (83.1%) memiliki pengetahuan yang tergolong dalam kategori baik, sedangkan 10 responden lainnya (16.9%) memiliki pengetahuan yang tergolong dalam kategori cukup.

2) Keterampilan Bantuan Hidup Dasar

Tabel V.4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Bantuan Hidup Dasar

Keterampilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	16	27.1
Cukup	26	44.1
Baik	17	28.8
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui pembagian responden menurut keterampilan yang dimiliki mengenai bantuan hidup dasar. Pada 59 responden, sebanyak 17 responden (28.8%) memiliki keterampilan yang tergolong dalam kategori baik, 26 responden (44.1%) memiliki keterampilan yang tergolong dalam kategori cukup, dan 16 responden lainnya (27.1%) memiliki keterampilan yang tergolong dalam kategori kurang.

2. Analisis Bivariat

- a. Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan Bantuan Hidup Dasar

Tabel V.5 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pegawai Pemadam Kebakaran Dan Keselamatan Makassar

Pengetahuan	Keterampilan						Total	p-value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Cukup	3	5.1	7	11.9	0	0	10	16.9	0.270
Baik	13	22	19	32.2	17	28.8	49	83.1	
Total	16	27.1	26	44.1	17	28.8	59	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel diatas menggambarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*, Uji ini dipilih sebagai alternatif jika tabel yang dihasilkan berbentuk 2 x n. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa pada 10 responden yang memiliki pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar dalam kategori cukup, terdiri atas 3 responden (5.1%) yang memiliki keterampilan dengan kategori kurang, 7 responden (11.9%) yang memiliki keterampilan dengan kategori cukup. Sedangkan pada 49 responden yang memiliki pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar dalam kategori baik, terdiri atas 13 responden (22%) yang memiliki keterampilan dengan kategori kurang, 19 responden (32.2%) yang memiliki keterampilan dengan kategori cukup dan 17 responden (28.8%) yang memiliki keterampilan dengan kategori baik.

Berdasarkan nilai yang didapatkan setelah dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi (*p-value*) yang didapatkan adalah sebesar 0.270. Nilai tersebut menunjukkan angka >0.05 , yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan bantuan hidup dasar pegawai damkar makassar, atau terjadi penerimaan H_0 .

BAB VI

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai yang didapatkan setelah dilakukan uji statistik, nilai *p-value* yang didapatkan adalah sebesar 0.270. Nilai tersebut menunjukkan angka >0.05 , yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan bantuan hidup dasar pegawai damkar makassar. Dalam penelitian ini, sebagian besar pegawai damkar makassar yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Sedangkan dalam aspek tingkat keterampilan, mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan dalam kategori cukup.

Berdasarkan buku filsafat ilmu pengetahuan karya Paulus Wahana (2016), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.³ Sedangkan keterampilan menurut Nasihuddin dalam jurnal Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran (2021) adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁴ Berdasarkan pengertian pengetahuan dan keterampilan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan menghasilkan produk keterampilan apabila menggunakan akal, ide, pikiran dan

kreativitas dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Berdasarkan uraian pengertian pengetahuan dan keterampilan diatas, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu atau dalam hal ini tentang bhd, dapat mempengaruhi tingkat keterampilan bhd seseorang. Hal ini dikarenakan, keterampilan itu sendiri merupakan suatu produk yang dihasilkan dari pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Rizky (2018) tentang “Hubungan Pengetahuan Anggota Pemadam Kebakaran Tentang Resusitasi Jantung Paru Dengan Keterampilan Dalam Menolong Korban Henti Jantung Di Kabupaten Jember”, dimana dalam penelitian tersebut yang hasil yang didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anggota pemadam kebakaran tentang resusitasi jantung paru dengan keterampilan menolong korban henti jantung di Kabupaten Jember.⁶ Sedangkan dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan bhd pegawai damkar makassar.

Hal tersebut dikarenakan, dalam penelitian ini didapatkan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan bhd pegawai damkar makassar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai kemungkinan, diantaranya menurut peneliti adalah pengalaman kerja yang cukup lama. Dimana diketahui, sebanyak 13 orang pegawai damkar yang berusia 26-30 tahun dan 15 orang yang berusia 31-35 tahun, pengalaman yang didapatkan dalam pelatihan maupun secara langsung dalam menangani korban yang mengalami henti jantung ataupun henti napas

dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan bhd pegawai damkar. Hal ini dikarenakan orang yang telah memiliki pengalaman, baik dalam mengikuti pelatihan maupun menangani korban secara langsung akan memiliki mental dan memiliki ingatan yang akan membekas tentang apa dan bagaimana melakukan pertolongan terhadap orang yang mengalami henti jantung ataupun henti napas. Selain pengalaman kerja, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat keterampilan bhd pegawai damkar makassar. Hal ini dikarenakan semakin baik tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk paham dalam menerima informasi. Kedua kemungkinan yang telah dipaparkan diatas, tentu saja masih perlu diuji secara mendalam terkait pengaruhnya terhadap keterampilan bhd.

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah SAW. Pada masa itu tak ada seorang muslim pun membiarkan muslim yang lainnya kesusahan, hal ini tergambar jelas ketika terjadinya hijrah umat muslim Mekkah ke Madinah, kita tahu bahwa kaum anshor atau Muslim Madinah menerima dengan baik kedatangan kaum Muhajirin yang seiman dengan sambutan sangat meriah, kemudian mempersilahkan segalanya bagi para muhajirin. Dalam konteks sekarang ini, kita sebagai muslim sudah seharusnya saling tolong menolong apabila ada orang lain yang terkena musibah dalam hal ini mengalami musibah kebakaran, baik itu menolong menyelamatkan hidup saudara kita tersebut ataupun menolongnya dengan bantuan harta dan bahan makanan. Tolong menolong dalam bahasa arabnya adalah ta'awun¹¹. Sedangkan menurut istilah, pengertian ta'awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa³. Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong

ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan¹¹.

Perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah³.

Dalam Q.S Al-Maidah [5] ayat 2 yang berbunyi :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat muslim”. artinya, seandainya kita harus menolong orang lain, maka harus dipastikan bahwa pertolongan itu menyangkut dengan ketakwaan. Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Sebab, dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampakan persatuan dan kesatuan¹¹.

Dalam konteks penelitian ini, ketika ingin menolong orang lain, maka diperlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, contohnya seperti mengikuti seminar ataupun pelatihan tentang BHD. Sebagaimana yang disampaikan dalam al-qur'an, Dimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadilah ayat 11).¹⁴

Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman dalam al-qur'an surah Al-baqarah ayat 269 yang berbunyi :

...وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya : Barang siapa diberi hikmah, maka sungguh, ia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.(Q.S. Al-Baqarah[2] ayat 269).¹⁷

Dalam ayat diatas, Allah SWT menyampaikan bahwa dia akan memberikan hikmah kepada siapapun yang dia kehendaki, maksud dari hikmah disini adalah bagaimana ilmu yang telah didapatkan dapat diamalkan dalam

kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi manfaat bagi orang lain.¹⁷ Dalam hal ini, ketika seseorang telah mendapatkan ilmu (BHD) hendaknya dia mempergunakan ilmu itu untuk menolong orang lain. Dalam konteks penelitian ini, hendaknya seseorang menolong orang yang mengalami henti jantung ataupun henti napas tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, masih terdapat keterbatasan yang peneliti rasa perlu ditingkatkan lagi oleh peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang bhd yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan pegawai atau personal damkar yang turun langsung ke lapangan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian ini tidak memastikan lama kerja ataupun pengalaman pegawai damkar dalam melakukan bhd secara langsung dilapangan. Selain itu, tingkat pendidikan pegawai damkar juga belum dianalisis dalam penelitian ini, hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan pada pengetahuan ataupun keterampilan bhd pegawai damkar khususnya dimakassar.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pegawai DAMKAR Kota Makassar sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.
2. Tingkat keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pegawai DAMKAR Kota Makassar sebagian besar memiliki keterampilan baik.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap keterampilan BHD pegawai DAMKAR Makassar atau Ho diterima Hal ini kemungkinan bisa disebabkan oleh berbagai kemungkinan, diantaranya oleh lama kerja atau pengalaman dan juga tingkat pendidikan.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, jadikan penelitian ini sebagai pembelajaran dan koreksi untuk penelitian selanjutnya yang mungkin akan dilakukan peneliti dimasa yang akan datang.

2. Bagi Dinas Pemdams Kebakaran dan Penyelamatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi terhadap seluruh pegawai damkar makassar, khususnya pegawai yang turun langsung ke lapangan untuk menangani korban. Selain itu, pemberian materi dan pelatihan BHD secara berkala juga disarankan agar pegawai yang terjun langsung ke lapangan dapat memberikan pertolongan sesuai dengan pedoman pemberian BHD terbaru. Pemberian materi dan pelatihan tersebut dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan istitusi pendidikan kedokteran, salah satunya dengan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengambil pelajaran dari keterbatasan pada penelitian ini sehingga kedepannya penelitian tentang Tingkat pengetahuan dan keterampilan pegawai damkar bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya. Dan juga setelah melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan terhadap pegawai damkar yang menjadi responden, dapat memberikan pelatihan singkat kepada pegawai damkar yang menjadi responden tersebut. Sehingga pegawai damkar yang menjadi responden juga mendapat manfaat melalui pelatihan singkat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2020 tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri; 2020.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. Berita Negara Republik Indonesia. 2016;802.
3. Paulus Wahana. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Diamond; 2016.
4. Nasihudin, Hariyadin. Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia. 2021;2(4):733-738.
5. West London Mental Health NHS Trust. Policy B4 Basic Life Support Policy. First issued: 23rd July 2010. Current version B4/04 May 2015. London: West London Mental Health NHS Trust; 2015.
6. Apriliano, Alfian Rizki, Hubungan Pengetahuan Anggota Pemadam Kebakaran Tentang Resusitasi Jantung Paru dengan Keterampilan Menolong Korban Henti Jantung Di Kabupaten Jember.2018.
7. Bersama Dakwah. Surat Al-Maidah Ayat 2. [Internet]. 2024. Tersedia dari: <https://bersamadakwah.net/surat-al-maidah-ayat-2/>
8. Sugesti D. Mengulas tolong menolong dalam perspektif Islam. Jurnal PPKn & Hukum. 2019;14(2):106-112.
9. A.M. Aaberg, C.E. Larsen, B.S. Rasmussen, C.M. Hansen, & J.M. Larsen. Basic Life Support knowledge, self reported skills and fears in Danish High School students and effect of a single 45-min training session run by junior a

- prospective cohort study Resuscitation and Emergency doctors Medicine:22-24. 2014.
10. American College of Surgeons. Advanced Trauma Life Support (ATLS): The Ninth Edition. Chicago: American College of Surgeons; 2012.
 11. Disque K. BLS – Basic Life Support: Provider Handbook. Las Vegas: Satori Continuum Publishing; 2023.
 12. American Heart Association. Highlights of the 2020 AHA Guidelines for CPR and ECC. Dallas: American Heart Association; 2020.
 13. Pemerintah Kota Makassar. Peraturan Walikota Makassar Nomor 88 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran. Makassar: Pemerintah Kota Makassar; 2016.
 14. TafsirWeb. Surat Al-Mujadalah Ayat 11. [Internet]. 2024. Tersedia dari: <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>.
 15. TafsirWeb. Surat Az-Zumar Ayat 9. [Internet]. 2024. Tersedia dari: <https://tafsirweb.com/8671-surat-az-zumar-ayat-9.html>.
 16. TafsirWeb. Surat At-Taubah Ayat 122. [Internet]. 2024. Tersedia dari: <https://tafsirweb.com/3138-surat-at-taubah-ayat-122.html>.
 17. TafsirWeb. Surat Al-Baqarah Ayat 269. [Internet]. 2024. Tersedia dari: <https://tafsirweb.com/1035-surat-al-baqarah-ayat-269.html>.
 18. TafsirWeb. Surat Ar-Ra'd Ayat 11. [Internet]. 2024. Tersedia dari: <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>.

LEMBAR KUISIONER

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MAKASSAR

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Nomor Telpn :

Apakah sebelumnya pernah mendapatkan sumber informasi tentang Bantuan Hidup Dasar?

YA

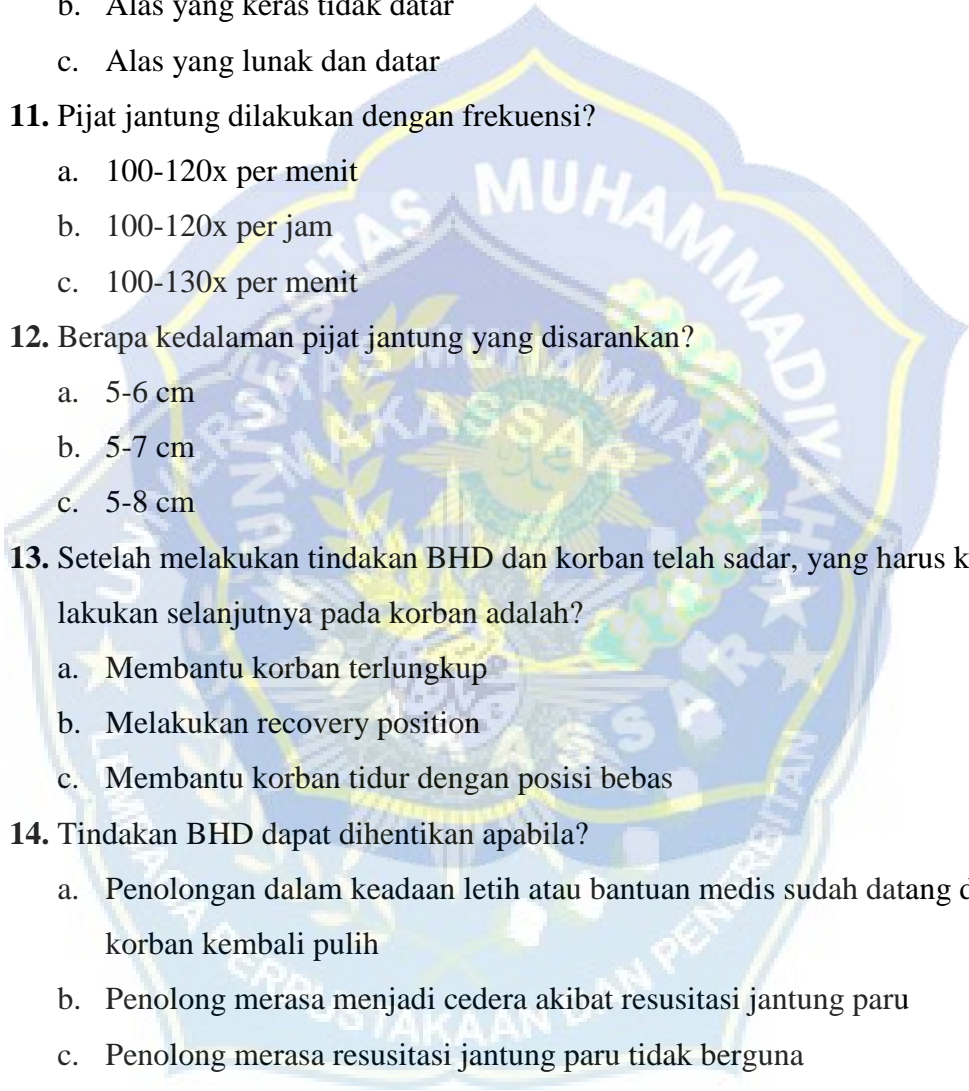
TIDAK

Jika ya, sebutkan dimana anda mendapatkan informasi tersebut :

Soal

1. Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau dalam Bahasa Inggris disebut Basic Life Support (BLS) merupakan pengertian dari?
 - a. Pertolongan pertama yang dilakukan pada seseorang yang mengalami henti jantung
 - b. Tindakan yang dilakukan pada seseorang yang mengalami patah tulang
 - c. Tindakan yang dilakukan pada seseorang yang mengalami nyeri
2. Dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) dikenal istilah ABC yang merupakan singkatan dari?
 - a. Airway, Breathing, and Calm
 - b. Airway, Breathing, and Circulation
 - c. Airway, Blood, and Circulation

3. Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat dilakukan oleh?
 - a. Kalangan medis saja
 - b. Siapa saja dari kalangan medis maupun non medis
 - c. Kalangan non-medis saja
4. Indikasi dilakukannya Bantuan Hidup Dasar adalah?
 - a. Denyut jantung lemah dan/atau sesak nafas
 - b. Henti jantung dan/atau henti nafas
 - c. Kekurangan oksigen dan/atau tekanan darah rendah
5. Urutan tindakan Bantuan Hidup Dasar yang benar dibawah ini adalah?
 - a. Cek kesadaran, cek nadi dan napas, pembebasan jalan nafas dan memberikan bantuan hidup dasar
 - b. Pembebasan jalan udara dan sirkulasi
 - c. Pijat jantung, pembebasan jalan nafas, dan memberikan bantuan nafas
6. Saat menemukan korban yang tidak sadarkan diri, hal yang pertama kali kita lakukan adalah?
 - a. Mengukur tekanan darah korban dan beri bantuan nafas
 - b. Memberikan air gula agar korban sadar kembali
 - c. Periksa kesadaran dengan menepuk pundak korban sambil memanggil korban
7. Apabila korban tidak sadar, yang perlu kita lakukan adalah?
 - a. Membebaskan jalan nafas
 - b. Minta bantuan atau hubungi nomor darurat (ambulans atau rumah sakit terdekat)
 - c. Periksa denyut nadi korban
8. Pijat jantung dan pemberian nafas buatan dilakukan dengan perbandingan?
 - a. 30 : 2 (30 kali pijat jantung : 2 kali nafas buatan)
 - b. 30 : 1 (30 kali pijat jantung : 1 kali nafas buatan)
 - c. 15 : 2 (15 kali pijat jantung : 2 kali nafas buatan)
9. Lokasi yang tepat untuk melakukan pijat jantung adalah?
 - a. Di antara tulang rusuk 1 dan 2
 - b. Di tengah dada
 - c. Di bawah dada

- 
- 10.** Tempat yang disarankan untuk membaringkan korban sebelum melakukan tindakan BHD yang benar adalah?
- Alas yang keras dan datar
 - Alas yang keras tidak datar
 - Alas yang lunak dan datar
- 11.** Pijat jantung dilakukan dengan frekuensi?
- 100-120x per menit
 - 100-120x per jam
 - 100-130x per menit
- 12.** Berapa kedalaman pijat jantung yang disarankan?
- 5-6 cm
 - 5-7 cm
 - 5-8 cm
- 13.** Setelah melakukan tindakan BHD dan korban telah sadar, yang harus kita lakukan selanjutnya pada korban adalah?
- Membantu korban terlungkup
 - Melakukan recovery position
 - Membantu korban tidur dengan posisi bebas
- 14.** Tindakan BHD dapat dihentikan apabila?
- Penolongan dalam keadaan letih atau bantuan medis sudah datang dan korban kembali pulih
 - Penolong merasa menjadi cedera akibat resusitasi jantung paru
 - Penolong merasa resusitasi jantung paru tidak berguna
- 15.** Bantuan pernafasan yang efektif pada korban henti jantung adalah?
- Mulut ke mulut saja
 - Mulut ke hidung saja
 - Dari mulut ke mulut dan mulut ke hidung

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR

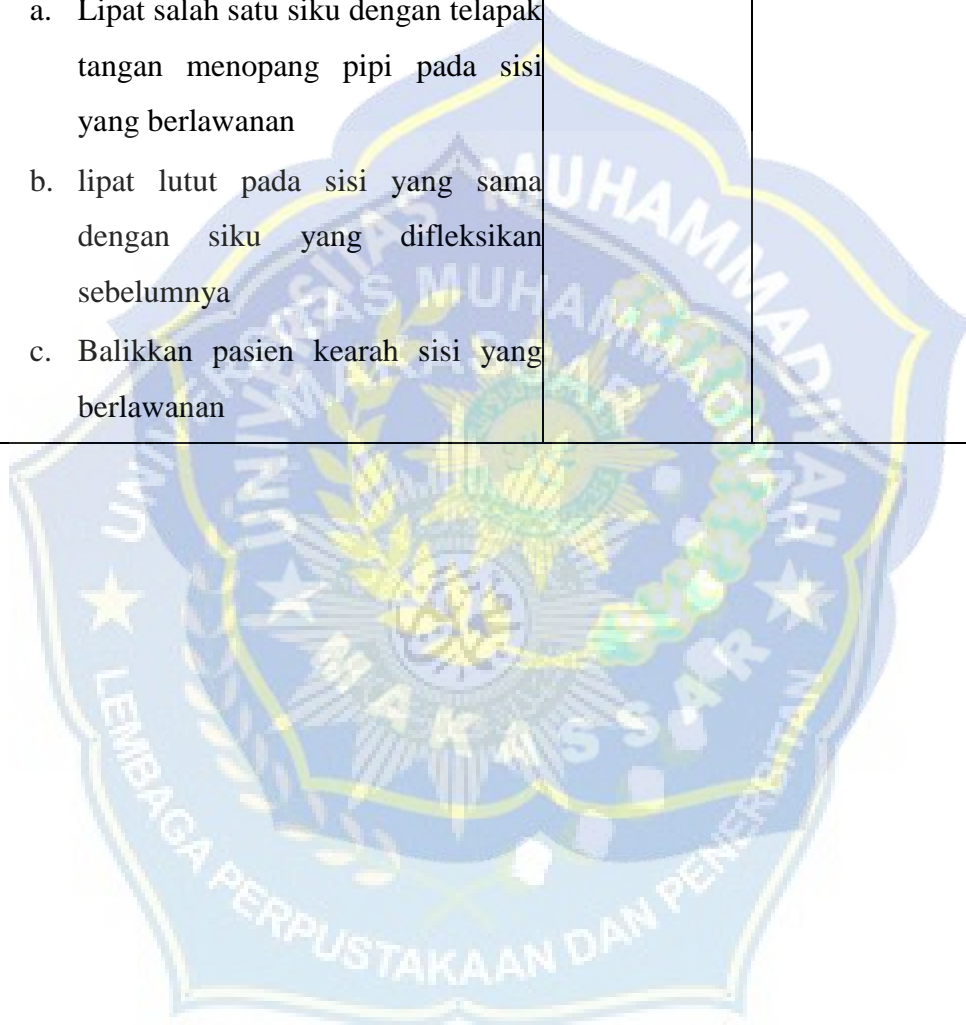
Langkah-langkah/Kegiatan	Melakukan	Tidak Melakukan
<p>Tindakan oleh satu orang penolong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan kondisi lingkungan tempat pertolongan aman buat korban dan penolong 2. Atur posisi pasien dan letakkan pada dasar yang keras 3. Pada korban tidak sadar pastikan penderita tidak sadar dengan cara memanggil, menepuk punggung, menggoyang atau mencubit 4. Minta segera pertolongan dengan cara berteriak /aktifkan sistem emergensi unit jika pasien tidak sadar dan pastikan tersedianya AED (Automatic External Defibrillator) 5. Nilai jalan nafas, pernafasan, dan denyut nadi karotis kurang dari 10 detik 6. Bila tidak bernapas atau bernapas tidak normal tapi nadi teraba maka bebaskan jalan napas dan berikan napas buatan 1 kali/5-6 detik atau 10-12 kali/menit pelan dan penuh sambil melihat pengembangan dada, nilai ulang tiap dua menit <p>Bila napas spontan normal dan nadi</p>		

<p>teraba maka pertahankan sambil menunggu pertolongan</p> <p>Bila nadi tidak teraba maka segera lakukan RJP</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bila tidak teraba lakukan rjp sebanyak 30 kali pada titik tumpu yaitu 2 jari diatas processus xyphoideus. Kemudian dilanjutkan dengan napas buatan sebanyak 2 kali tiupan. Lakukan sebanyak 5 siklus 8. Jika terdapat AED maka lakukan penilaian apakah perlu dilakukan shock atau tidak 9. Letakkan satu tangan pada titik tekan, tangan lain di atas punggung tangan pertama. 10. Kedua lengan lurus dan tegak lurus pada sternum. Kedua lutut penolong rapat pada tubuh korban. 11. Tekan ke bawah kurang lebih 5-6 cm pada orang dewasa, dengan cara menjatuhkan berat badan ke sternum korban. 12. Kompresi secara ritmik & teratur 100-120 kali/menit Lakukan evaluasi tiap akhir siklus kelima terhadap napas, denyut jantung, kesadaran dan reaksi pupil. 13. Bila napas dan denyut nadi belum teraba lanjutkan RJP hingga korban 		
---	--	--

membaik

14. Jika napas Kembali spontan dan denyut nadi teraba maka posisikan dengan posisi pemulihan (recovery position)

- a. Lipat salah satu siku dengan telapak tangan menopang pipi pada sisi yang berlawanan
- b. lipat lutut pada sisi yang sama dengan siku yang difleksikan sebelumnya
- c. Balikkan pasien kearah sisi yang berlawanan



Lampiran 2



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Alamat: Lt.3 KEPK, Jl. Sultan Alauddin No. 259, E-mail: ethics@med.unismuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
Nomor : 535/UM.PKE/V/45/2024

Tanggal: 22 Mei 2024

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20240435500	Nama Sponsor	-
Peneliti Utama	Muhammad Nizar Irsya		
Judul Peneliti	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pegawai Damkar Makassar		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	16 Mei 2024
No Versi PSP	2	Tanggal Versi	16 Mei 2024
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	22 Mei 2024
		Sampai Tanggal	22 Mei 2025
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:	 22 Mei 2024
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 22 Mei 2024

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 3



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 12133/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3965/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 25 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD NIZAR IRSYA
Nomor Pokok : 105421105019
Program Studi : Pendidikan Dokter
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI DAMKAR MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 Mei s/d 30 Juni 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 16 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Dipindai dengan CamScanner

Nomor: 12133/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/2317/SKP/SB/DPMPSTP/5/2024

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 12133/S.01/PTSP/2024, Tanggal 16 Mei 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 2319/SKP/SB/BKBP/5/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : MUHAMMAD NIZAR IRSYA
NIM / Jurusan : 105421105019 / Pendidikan Dokter
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar
Lokasi Penelitian : Terlampir-
Waktu Penelitian : 16 Mei 2024 - 30 Juni 2024
Tujuan : Skripsi
Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR PEGAWAI DAMKAR MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-05-21 15:18:44



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

HELMI BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.

Lampiran Surat Keterangan Penelitian sdr(i) MUHAMMAD NIZAR IRSYA dengan nomor surat 070/2317/SKP/SB/DPMPSTP/5/2024

Lokasi Penelitian:

- Dinas Pemadam Kebakaran Kota Makassar
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar

Lampiran 5

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	10	16,9	16,9	16,9
	baik	49	83,1	83,1	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Keterampilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	16	27,1	27,1	27,1
	cukup	26	44,1	44,1	71,2
	baik	17	28,8	28,8	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Crosstabulasi Kategori Pengetahuan *Kategori Keterampilan

		kategori.keterampilan			Total	
		kurang	cukup	baik		
kategori.pengetahuan	cukup	Count	3	7	0	10
		% of Total	5,1%	11,9%	0,0%	16,9%
	baik	Count	13	19	17	49
		% of Total	22,0%	32,2%	28,8%	83,1%
Total		Count	16	26	17	59
		% of Total	27,1%	44,1%	28,8%	100,0%

Uji Kolmogorov-Smirnov

		kategori.keterampilan
Most Extreme Differences	Absolute	,347
	Positive	,000
	Negative	-,347
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270

a. Grouping Variable: kategori.pengetahuan

Uji Validitas Kuisiener Tingkat Pengetahuan

		Correlations														
		Pengetahuan 1	Pengetahuan 2	Pengetahuan 3	Pengetahuan 4	Pengetahuan 5	Pengetahuan 6	Pengetahuan 7	Pengetahuan 8	Pengetahuan 9	Pengetahuan 10	Pengetahuan 11	Pengetahuan 12	Pengetahuan 13	Pengetahuan 14	Pengetahuan 15
Pengetahuan1	Pearson Correlation	1														
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan2	Pearson Correlation		1													
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan3	Pearson Correlation			1												
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan4	Pearson Correlation				1											
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan5	Pearson Correlation					1										
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan6	Pearson Correlation						1									
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan7	Pearson Correlation							1								
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan8	Pearson Correlation								1							
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan9	Pearson Correlation									1						
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan10	Pearson Correlation										1					
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan11	Pearson Correlation											1				
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan12	Pearson Correlation												1			
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan13	Pearson Correlation													1		
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan14	Pearson Correlation														1	
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan15	Pearson Correlation															1
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan	Pearson Correlation															
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Kuisiener Tingkat Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's
Alpha

N of Items

.704

15

Uji Realibilitas Lembar Observasi Tingkat Keterampilan

Reliability Statistics

Cronbach's
Alpha

N of Items

.784

14

Uji Validitas Lembar Observasi Tingkat Keterampilan

		Correlations														
		Keterampilan 1	Keterampilan 2	Keterampilan 3	Keterampilan 4	Keterampilan 5	Keterampilan 6	Keterampilan 7	Keterampilan 8	Keterampilan 9	Keterampilan 10	Keterampilan 11	Keterampilan 12	Keterampilan 13	Keterampilan 14	Keterampilan 15
Keterampilan1	Pearson Correlation	1														
	Sig. (2-tailed)															
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan2	Pearson Correlation	-.184	1													
	Sig. (2-tailed)	.331														
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan3	Pearson Correlation	.259	.079	1												
	Sig. (2-tailed)	.167	.679													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan4	Pearson Correlation	.236	.279	.236	1											
	Sig. (2-tailed)	.210	.136	.210												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan5	Pearson Correlation	.079	.068	.342	.279	1										
	Sig. (2-tailed)	.679	.720	.065	.136											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan6	Pearson Correlation	.267	.327	.267	.154	-.017	1									
	Sig. (2-tailed)	.154	.079	.154	.416	.928										
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan7	Pearson Correlation	.111	-.118	.389 [*]	.177	.118	-.145	1								
	Sig. (2-tailed)	.559	.534	.024	.350	.534	.443									
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan8	Pearson Correlation	.236	.279	.236	1.000 ^{**}	.279	.154	.177	1							
	Sig. (2-tailed)	.210	.136	.210	.000	.136	.416	.350								
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan9	Pearson Correlation	-.131	.479 [*]	.196	.139	.247	.171	.049	.139	1						
	Sig. (2-tailed)	.491	.007	.299	.465	.188	.366	.787	.465							
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan10	Pearson Correlation	.149	.389 [*]	.149	.063	.389 [*]	.293	.224	.063	.351	1					
	Sig. (2-tailed)	.432	.024	.432	.740	.034	.116	.235	.740	.087						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan11	Pearson Correlation	.149	-.035	.447 [*]	.253	.389 [*]	-.098	.224	.253	.088	.040	1				
	Sig. (2-tailed)	.432	.853	.013	.177	.034	.608	.235	.177	.645	.834					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan12	Pearson Correlation	.447 [*]	-.035	.447 [*]	.063	.176	.098	.224	.063	.351	.040	.260	1			
	Sig. (2-tailed)	.013	.853	.013	.740	.352	.608	.235	.740	.057	.834	.134				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan13	Pearson Correlation	.111	.315	.311	.187	.111	.218	.395 [*]	.177	.598 [*]	.234	.000	.224	1		
	Sig. (2-tailed)	.559	.000	.059	.350	.534	.247	.041	.350	.002	.235	1.000				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan14	Pearson Correlation	.259	.079	.630 ^{**}	.236	.604 ^{**}	.024	.389 [*]	.236	.196	.149	.447 [*]	.447 [*]	.111	1	
	Sig. (2-tailed)	.167	.679	.000	.210	.000	.899	.034	.210	.299	.432	.013	.013	.559		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Keterampilan15	Pearson Correlation	.185	.468 [*]	.623 ^{**}	.645 ^{**}	.552 ^{**}	.382 [*]	.458 [*]	.640 ^{**}	.523 ^{**}	.484 [*]	.452 ^{**}	.484 [*]	.518 ^{**}	.623 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.036	.009	.000	.000	.002	.032	.011	.000	.003	.007	.012	.007	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 6



Lampiran 7

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muhammad Nizar Irsya
Nim : 105421105019
Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	1 %	10 %
7	Bab 7	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

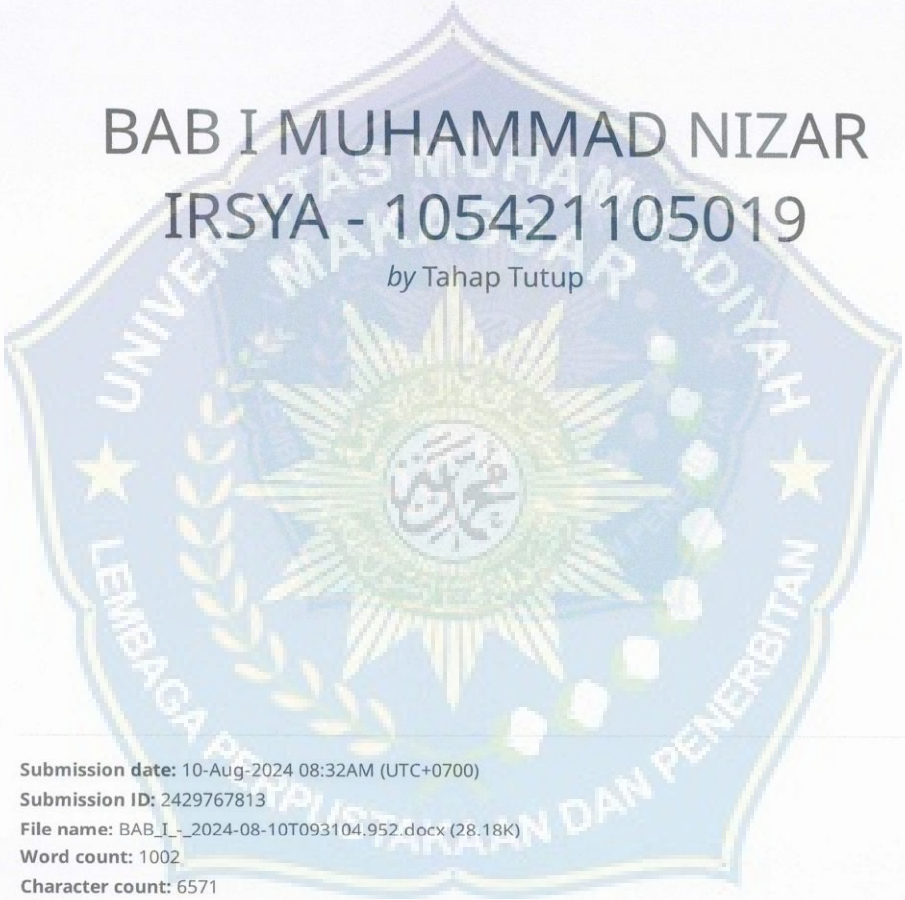
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Agustus 2024
Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,


Muhammad Nizar Irsya, M.I.P.
NBM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



BAB I MUHAMMAD NIZAR
IRSYA - 105421105019
by Tahap Tutup

Submission date: 10-Aug-2024 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2429767813

File name: BAB_I_-_2024-08-10T093104.952.docx (28.18K)

Word count: 1002

Character count: 6571

BAB I MUHAMMAD NIZAR IRSYA - 105421105019

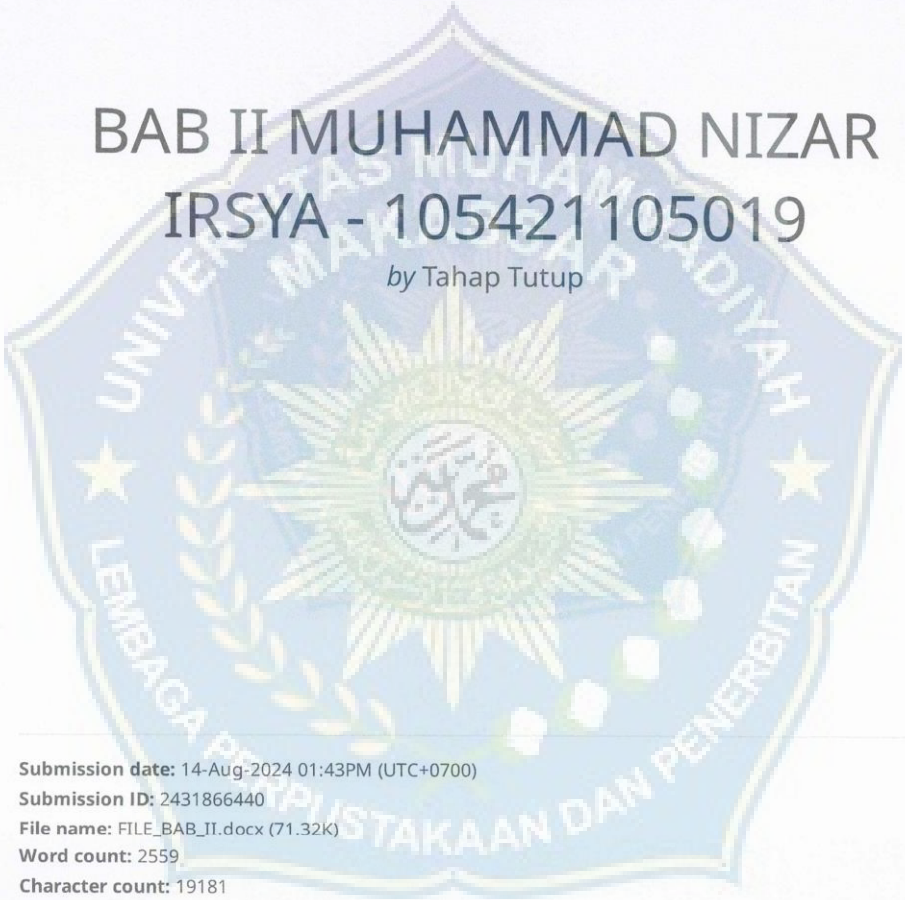
ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **10%** INTERNET SOURCES **12%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ayusyahmrm.blogspot.com Internet Source		3%
2	m.moam.info Internet Source		3%
3	timesindonesia.co.id Internet Source		3%
4	pdfcoffee.com Internet Source		2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB II MUHAMMAD NIZAR
IRSYA - 105421105019
by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2024 01:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2431866440

File name: FILE_BAB_II.docx (71.32K)

Word count: 2559

Character count: 19181

BAB II MUHAMMAD NIZAR IRSYA - 105421105019

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	12%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	simdos.unud.ac.id Internet Source		3%
2	www.scribd.com Internet Source		1%
3	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source		1%
4	docplayer.info Internet Source		1%
5	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source		1%
6	Indra Martias, Diaz Aldy, Fadhil Idris. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa-Siswi SMA tentang 3 M Dalam Upaya Mencegah Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2021", Jurnal Kesmas Jambi, 2022 Publication		1%
7	repository.helvetia.ac.id Internet Source		1%

8 Alya Rahmawati, Naziyah Naziyah, Milya Helen. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Leaflet tentang Diet Dm terhadap Pengetahuan dan Kadar Gula Darah pada Pasien Dm di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat", *Malahayati Nursing Journal*, 2023
Publication

9 pertolonganpertamaku.blogspot.com
Internet Source 1 %

10 usupress.usu.ac.id
Internet Source <1 %

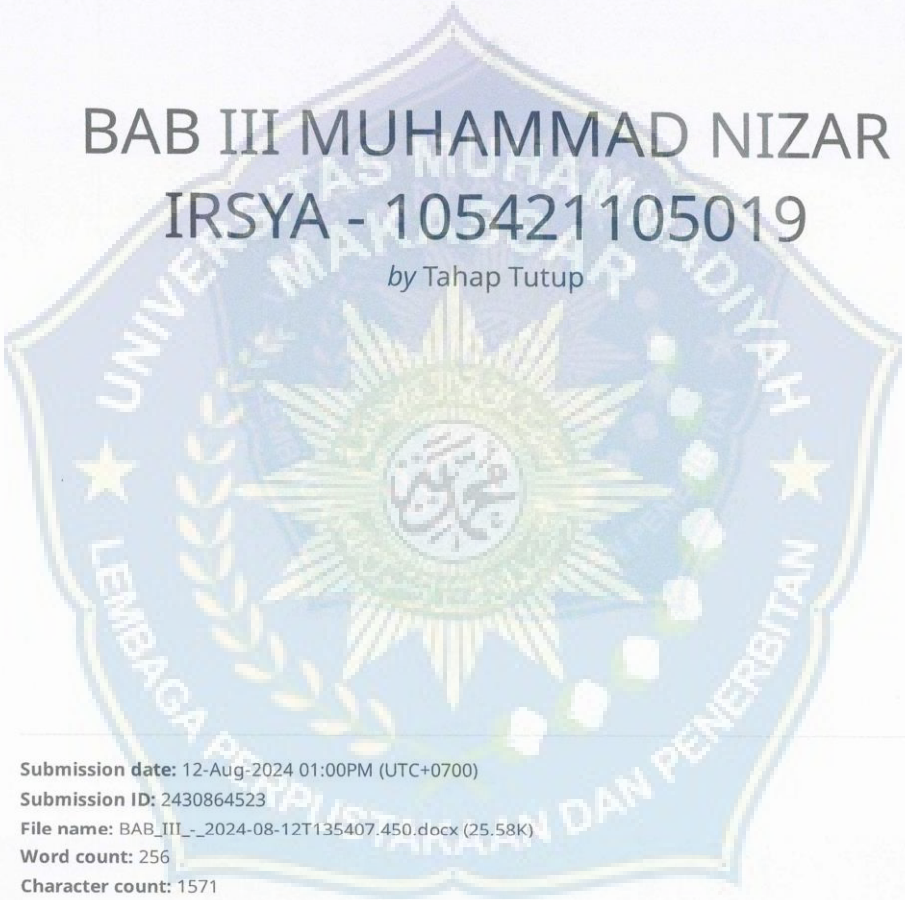
11 www.coursehero.com
Internet Source <1 %

12 journal.ummat.ac.id
Internet Source <1 %

13 eprints.umm.ac.id
Internet Source <1 %

14 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



BAB III MUHAMMAD NIZAR
IRSYA - 105421105019
by Tahap Tutup

Submission date: 12-Aug-2024 01:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2430864523

File name: BAB_III_-_2024-08-12T135407.450.docx (25.58K)

Word count: 256

Character count: 1571

BAB III MUHAMMAD NIZAR IRSYA - 105421105019

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
10% INTERNET SOURCES
3% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

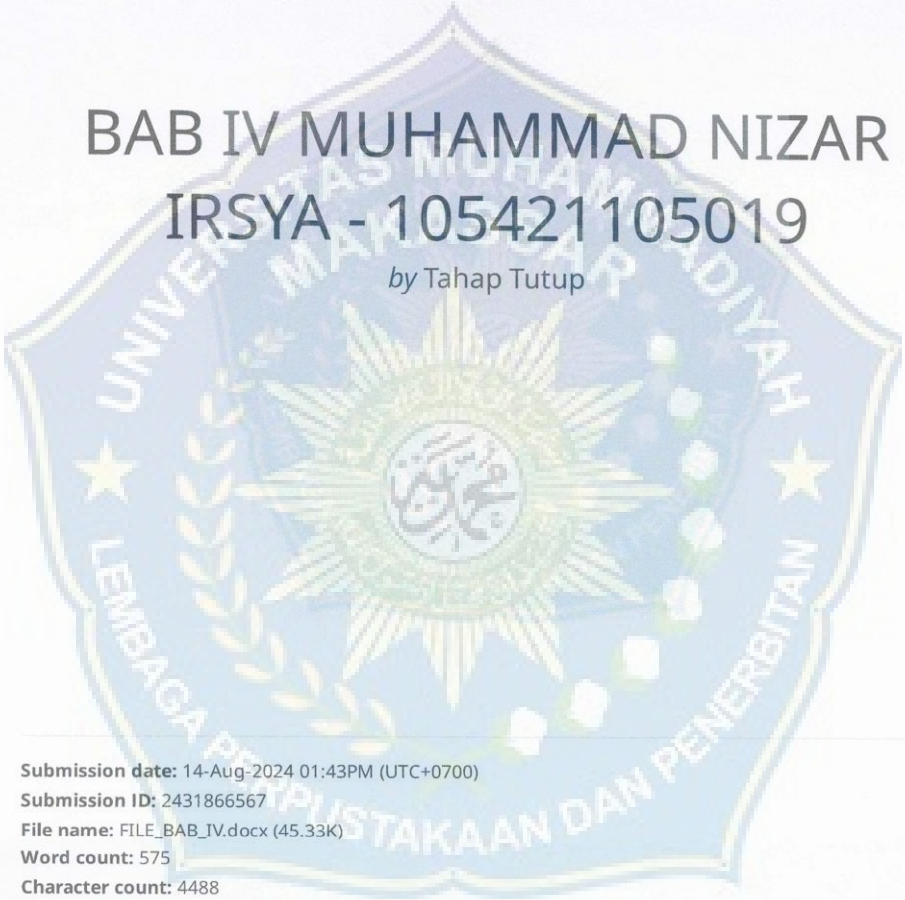


PRIMARY SOURCES

- 1 repository.poltekkes-denpasar.ac.id
Internet Source 4%
- 2 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source 3%
- 3 www.scribd.com
Internet Source 3%

Exclude quotes On Exclude matches 2%
Exclude bibliography On





BAB IV MUHAMMAD NIZAR
IRSYA - 105421105019
by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2024 01:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2431866567

File name: FILE_BAB_IV.docx (45.33K)

Word count: 575

Character count: 4488

BAB IV MUHAMMAD NIZAR IRSYA - 105421105019

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX **4%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

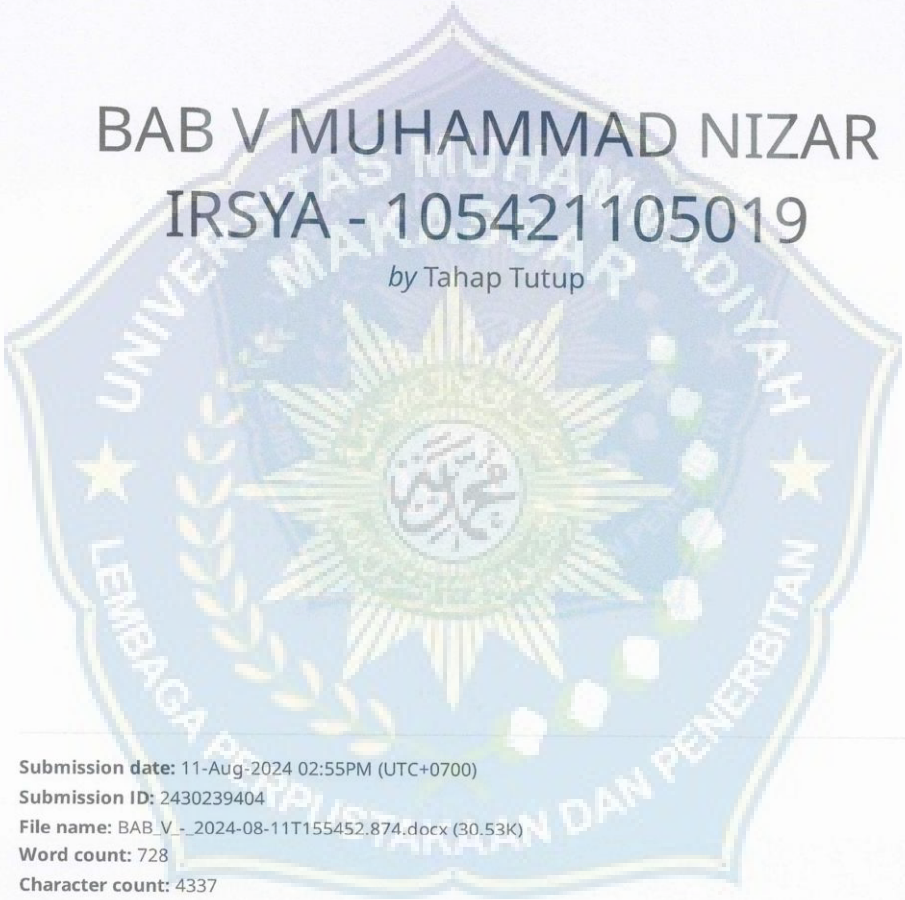
1 [pt.scribd.com](https://www.pt.scribd.com)
Internet Source

4%



Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off





BAB V MUHAMMAD NIZAR
IRSYA - 105421105019
by Tahap Tutup

Submission date: 11-Aug-2024 02:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2430239404

File name: BAB_V_-_2024-08-11T155452.874.docx (30.53K)

Word count: 728

Character count: 4337

BAB V MUHAMMAD NIZAR IRSYA - 105421105019

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES



0%
STUDENT PAPERS

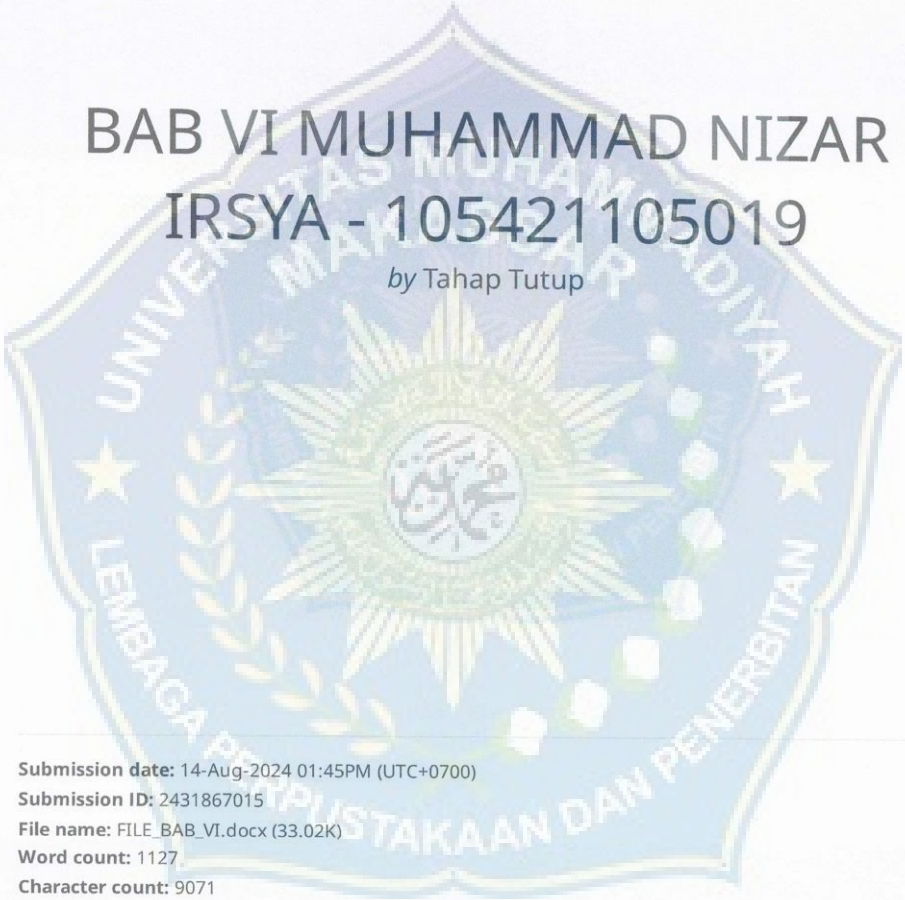
PRIMARY SOURCES

- 1** David Adimulya Bagaray, Ni Wayan Mariat, Michael A. Leman. "PERILAKU MEMELIHARA KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LEPASAN BERBASIS AKRILIK PADA MASYARAKAT DESA TREMAN KECAMATAN KAUDITAN", e-GIGI, 2014
Publication 2%
- 2** repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source 2%
- 3** makassarkota.go.id
Internet Source 2%
- 4** repository.stikes-bhm.ac.id
Internet Source 2%
- 5** 123dok.com
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude matches <2%

Exclude bibliography On



BAB VI MUHAMMAD NIZAR
IRSYA - 105421105019
by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2024 01:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2431867015

File name: FILE_BAB_VI.docx (33.02K)

Word count: 1127

Character count: 9071

BAB VI MUHAMMAD NIZAR IRSYA - 105421105019

ORIGINALITY REPORT

1 % SIMILARITY INDEX **1** % INTERNET SOURCES **0** % PUBLICATIONS **0** % STUDENT PAPERS




PRIMARY SOURCES

1 repository.radenintan.ac.id Internet Source **1** %

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off





BAB VII MUHAMMAD NIZAR
IRSYA - 105421105019
by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2024 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2431867171

File name: FILE_BAB_VII.docx (18.68K)

Word count: 252

Character count: 1940

BAB VII MUHAMMAD NIZAR IRSYA - 105421105019

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------



PRIMARY SOURCES

1	ejournal.bappeda.jatengprov.go.id Internet Source	5%
----------	---	-----------

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography

